

ABSTRAK

Gejala dispepsia antara lain rasa tidak nyaman atau rasa terbakar di epigastrium, kembung, cepat merasa kenyang, dan mual saat perut penuh. Karena ketidakseimbangan yang ditimbulkannya di dalam tubuh, kebiasaan makan yang tidak teratur menjadi salah satu hal yang mempengaruhi seberapa sering orang terkena kejadian dispepsia. Di Provinsi Jawa Barat, kejadian dispepsia termasuk dalam 10 besar, yakni di Kabupaten Bandung yang menduduki peringkat pertama pada bulan Januari dengan 410 kasus.

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi remaja dengan kebiasaan makan tidak teratur di lingkungan kerja Puskesmas Rancaekek. Mengetahui prevalensi dispepsia pada remaja di lingkungan kerja Puskesmas Rancaekek. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan makan yang tidak normal dengan prevalensi dispepsia pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Rancaekek.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian cross sectional dan desain penelitian analitik observasional (*cross-sectional study*). Dari total populasi sebanyak 89 orang, dipilih 47 orang sebagai sampel. Purposive sampling digunakan untuk pendekatan sampel, dan formulir google digunakan untuk mengumpulkan data dengan kuesioner yang mencakup 26 item secara total. Analisa yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden 53,2% memiliki pola makan tidak teratur. Sebagian besar responden sebanyak 72,3% mengalami sindrom dispepsia. Ada hubungan antara ketidakaturan makan dengan sindrom dispepsia (p value 0,001). Berdasarkan hasil penelitian, Diperlukan penelitian lebih jauh mengenai faktor risiko dispepsia seperti gaya hidup (aktivitas dan diet), menerapkan pola makan yang benar dan sehat, serta faktor sosial budaya dimana mereka hidup.

Kata Kunci: dispepsia, ketidakaturan, pola makan, remaja

Daftar Pustaka: 4 Buku (2014-2022)

14 Jurnal (2017-2021)

4 Skripsi (2017-2020)

ABSTRACT

Symptoms of dyspepsia include discomfort or burning in the epigastrium, bloating, feeling full quickly, and nausea when the stomach is full. Because of the imbalance it causes in the body, irregular eating habits are one of the things that affect how often people get dyspepsia syndrome. In West Java Province, dyspepsia syndrome is included in the top 10 disorders, namely in Bandung Regency which was ranked first in January with 410 cases..

The purpose of the study was To identify adolescents with irregular eating habits in the work environment of the Rancaekek Health Center. determine the prevalence of dyspepsia in adolescents in the work environment of the Rancaekek Health Center. This study aims to determine the relationship between abnormal eating habits and the prevalence of dyspepsia in adolescents in the working area of the Rancaekek Health Center.

This study used a cross-sectional research methodology and an observational analytical research design (cross-sectional study). From a total population of 89 people, 47 people were selected as samples. Purposive sampling was used for the sample approach, and google forms were used to collect data with a questionnaire covering 26 items in total. questions through a google form. The analysis used univariate and bivariate with Chi-square test.

The results showed that most of the respondents 53.2% had irregular eating patterns. Most of the respondents as much as 72.3% had dyspepsia syndrome. There is a relationship between eating disorder and dyspepsia syndrome (p value 0.001). Based on the results of the study, further research is needed on risk factors for dyspepsia such as lifestyle (activity and diet), implementing a correct and healthy diet, and socio-cultural factors in which they live.

Keywords: *dyspepsia, disorder, eating patterns, adolescents*

Bibliography: *4 Books (2014-2022)*

14 Journals (2017-2021)

4 Thesis (2017-2020)